



Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Sosial Siswa di SMPN 236 Jakarta

The Relationship between Emotional Intelligence and Social Behavior of Students at SMPN 236 Jakarta

Esya Fitria Sani^{1*}, Desy Safitri², Saipiatuddin³

^{1,2,3} Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : esyafitria0812@gmail.com^{1*}, desysafitri@unj.ac.id², saipiatuddin@unj.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 19-06-2025

Revised : 20-06-2025

Accepted : 22-06-2025

Published : 24-06-2025

Abstract

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and the social behavior of students at SMPN 236 Jakarta. The research employed a quantitative approach. A sample of 140 students was selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique. The results showed a significance value of 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05) with a correlation coefficient of 0.646. This indicates a positive and significant relationship between emotional intelligence and social behavior. A positive relationship means that the higher the students' emotional intelligence, the higher their level of social behavior. Therefore, the proposed hypothesis is accepted, indicating that there is a relationship between emotional intelligence and the social behavior of students at SMPN 236 Jakarta.

Keywords : *Emotional Intelligence, Social Behavior, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa di SMPN 236 Jakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel berjumlah 140 siswa dipilih melalui simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikan dari uji koefisien korelasi sebesar (Sig. 0.000 < 0.05) dengan koefisien korelasi 0.646. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial. Hubungan yang positif diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi juga perilaku sosialnya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa di SMPN 236 Jakarta.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Perilaku Sosial, Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewariskan pengetahuan, keterampilan, dan karakter kepada generasi mendatang. Selain mengembangkan kecerdasan intelektual, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mereka dapat berkontribusi positif di masyarakat.

Saat ini banyak sekolah yang hanya fokus pada aspek akademis dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan emosional dan sosial siswa. Hal itu dikarenakan adanya anggapan bahwa dengan kecerdasan intelektual yang tinggi, seseorang akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Padahal, kecerdasan emosional jauh lebih penting dibandingkan



kecerdasan intelektual (IQ). IQ berfungsi sebagai syarat dasar untuk mencapai keberhasilan, sementara kecerdasan emosional adalah faktor kunci yang sebenarnya mengantarkan seseorang meraih puncak prestasi.

Kecerdasan emosional (EQ) dinilai lebih berperan besar dalam keberhasilan seseorang dibandingkan kecerdasan intelektual (IQ). Sejalan dengan pendapat Goleman, IQ hanya menyumbang 20% terhadap keberhasilan, sedangkan 80% dipengaruhi faktor lain, terutama EQ. Goleman (1995) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, serta membina hubungan sosial.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang baik, mampu mengelola emosi, dan berinteraksi positif dengan teman dan guru. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional rendah dapat menunjukkan perilaku agresif, kurangnya kepedulian sosial, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Pada jenjang SMP, yang merupakan masa remaja awal adalah fase kritis di mana siswa rentan terhadap pengaruh negatif dan mengalami perubahan emosional yang signifikan. Siswa menghadapi berbagai perubahan fisik dan psikologis yang memengaruhi kestabilan emosinya. Kurangnya pengelolaan emosi dapat berdampak pada perilaku negatif di sekolah, seperti konflik sosial, rendahnya kepedulian, hingga perilaku agresif.

Perilaku sosial sendiri merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1962), perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial tersebut dapat diukur melalui 3 indikator, yaitu kecenderungan perilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, dan kecenderungan perilaku ekspresif.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 236 Jakarta, ditemukan variasi perilaku sosial di kalangan siswa, mulai dari kurangnya kepedulian terhadap teman hingga kesulitan dalam beradaptasi. Kondisi tersebut menunjukkan kemungkinan adanya hubungan erat antara kemampuan siswa dalam mengelola emosi dengan perilaku sosial mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Tika et al., 2024) yang menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih baik serta mampu mengendalikan emosi secara efektif.

Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa hanya 51,7% siswa yang menyadari dampak emosional yang mereka alami. Selain itu, hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 236 Jakarta menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam mengelola emosi, yang turut memengaruhi perbedaan dalam perilaku sosial sehari-hari.

Pengelolaan emosi yang baik sangat penting, terutama pada masa remaja yang merupakan fase awal pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian. Kecerdasan emosional berperan penting dalam pengambilan keputusan, pengendalian diri, serta pembentukan perilaku sosial yang sehat guna menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan emosi siswa sebagai faktor penentu perilaku sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa di SMPN 236 Jakarta.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (X) dengan perilaku sosial (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta yang berjumlah 215 siswa.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi tanpa mempertimbangkan strata tertentu. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 140 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang disusun dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sebelum digunakan, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 34 item valid untuk kecerdasan emosional dan 31 item valid untuk perilaku sosial. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,886 untuk kecerdasan emosional dan 0,838 untuk perilaku sosial, yang berarti keduanya memenuhi kriteria reliabel karena berada di atas nilai 0,60.

Menurut (Sugiyono, 2019), teknik analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan secara statistik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas sebagai prasyarat analisis dan uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel

Penelitian ini menyajikan data dengan tujuan memberikan gambaran umum mengenai hasil penyebaran data yang telah diolah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta. Hasil perhitungan ditunjukkan menggunakan statistik deskriptif berbentuk kategorisasi dua variabel. Adapun variabel yang digunakan yaitu variabel kecerdasan emosional (X) dan variabel perilaku sosial (Y). Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosional (X)

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X < 112$	25	18%	Rendah
2	$112 < X < 138$	94	67%	Sedang
3	$X > 138$	21	15%	Tinggi
Total		140	100%	

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari total 140 siswa KELAS VIII SMPN 236 Jakarta termasuk dalam kategori kecerdasan emosional sedang. Hal ini dibuktikan bahwa 67% siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta termasuk dalam kategori kecerdasan emosional sedang, 15% siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta termasuk dalam kategori kecerdasan emosional tinggi, dan 18% siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta termasuk dalam kategori kecerdasan emosional rendah.

**Tabel 2. Kategorisasi Variabel Perilaku Sosial (Y)**

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X < 98$	29	21%	Rendah
2	$98 < X < 122$	94	67%	Sedang
3	$X > 122$	17	12%	Tinggi
Total		140	100%	

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari total 140 siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta termasuk dalam kategori perilaku sosial sedang. Hal ini dibuktikan bahwa 67% siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta termasuk dalam kategori perilaku sosial sedang, 12% siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta termasuk dalam kategori perilaku sosial tinggi, dan 21% siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta termasuk dalam kategori perilaku sosial rendah.

2. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			Keputusan
Variabel	df	Sig.	
Kecerdasan Emosional	140	0.200	Normal
Perilaku Sosial	140	0.200	

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kedua variabel sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu $p = 0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data yang diperoleh pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations		
	Pearson Correlation	Sig.
Kecerdasan Emosional	0.646	0.000
Perilaku Sosial		

Sumber: Olahan Peneliti (2025)



Pengujian koefisien korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antar variabel kecerdasan emosional dengan variabel perilaku sosial yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi (r). Berdasarkan tabel hasil uji koefisien korelasi, dihasilkan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pada variabel perilaku sosial sebesar 0,000, sehingga dapat diartikan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Kemudian dapat dilihat pada *Pearson Correlation* variabel kecerdasan emosional dengan variabel perilaku sosial didapatkan nilai korelasi sebesar 0,646. Ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel kuat karena berada pada interval 0,60 – 0,799. Sementara, arah jenis hubungan antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang positif. Hubungan yang positif diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi juga perilaku sosialnya.

4. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial di SMPN 236 Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 140 responden siswa kelas VIII SMPN 236 Jakarta dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor yang memiliki keterkaitan dengan perilaku sosial siswa.

Kecerdasan emosional pada siswa SMPN 236 Jakarta berdasarkan hasil perhitungan tergolong pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri maupun orang lain, meskipun belum mencapai kategori optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khalillah et al., 2025) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional pada kategori sedang menunjukkan remaja yang telah mampu memahami serta mengendalikan emosinya, memiliki motivasi diri yang kuat, menunjukkan empati terhadap orang lain, dan memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya meskipun belum sepenuhnya stabil. Dalam situasi tertentu, siswa mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi negatif.

Kecerdasan emosional berperan dalam membentuk hubungan sosial antar siswa ataupun guru di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Febriani et al., 2023) bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, sehingga mereka lebih mudah menjaga hubungan baik dengan teman-temannya.

Hasil perhitungan perilaku sosial siswa di SMPN 236 Jakarta juga tergolong pada kategori sedang. Perilaku sosial yang tergolong pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang baik tentang peran mereka sebagai siswa, teman, dan warga sekolah. Pemahaman mengenai peran tersebut mencakup bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sosial mereka dan bagaimana kemampuan siswa untuk mengambil peran yang sesuai dalam berbagai situasi sosial, seperti berkolaborasi dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan menunjukkan tanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan. Meskipun masih terdapat kemungkinan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan perannya tersebut.



Sejalan dengan hal tersebut (Arahmi er al., 2024) menyatakan bahwa perilaku sosial yang baik akan meningkatkan kualitas hubungan antar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Perilaku ini mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab terhadap peran sosialnya sebagai bagian dari komunitas sekolah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan (Noya, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial siswa. Menurutnya, kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam meningkatkan empati dan perilaku positif antar siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kecenderungan mereka dalam berperilaku sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku sosial siswa di SMPN 236 Jakarta. Hubungan yang positif diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi juga perilaku sosialnya. Selain itu, hasil penelitian menyatakan hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dengan perilaku sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0.646. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosional siswa perlu menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basma Gustika Arahmi, Eneng Siti Nurafifah, Vina Sri Kania, Elin Febriani, Meilani, Fiqri Reynaldi, B. K. (2024). Pembentukan Perilaku Sosial Dalam Pendidikan Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal LingkarPembelajaran Inovatif*, 5(2).
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Khalillah, Y. A., Damayanti, R., Agustriyani, F., & Susanto, A. (2025). *Hubungan Kecerdasan emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMP Negeri 15 Bandar Lampung*. 3(13), 165–173.
- Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L. (1962). *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology* (Revised). McGraw-Hill.
- Noya. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial Siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 28–34. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Rizki Febriani, A., Putri, N., Mubaroakh, P., Damayanti, A., & Tasya Jadidah, I. (2023). Analisis Pengembangan Kecerdasan Emosional Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Kelas Vi Di Min 1 Kota Palembang. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 3(01), 230–240. <https://doi.org/10.62668/jimr.v3i01.880>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tika, T., Kabri, K., & Ponijan, P. (2024). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1), 573–577.